

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PADA PESERTA DIDIK MELALUI PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DI SD UNGGULAN USWATUN HASANAH

Dewi Aprilia Sari, Ujang Jamaludin, M. Taufik
PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

email: apriliasari97@yahoo.com, ujangjamaludin@untirta.ac.id, putramllk@yahoo.com

Abstrak

Pendidikan karakter saat ini menjadi hal yang penting untuk diterapkan dan diajarkan disekolah dasar. Khususnya dalam rangka menguatkan karakter disiplin peserta didik. *Reward* dan *punishment* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter disiplin peserta didik melalui pemberian *reward* dan *punishment* di SD Unggulan Uswatun Hasanah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan jenis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara, yang kemudian dilakukan analisis dengan model Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini dapat mengungkapkan bahwa peserta didik di SD Unggulan Uswatun Hasanah ini sebagai berikut: 1. Proses pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* dalam penguatan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik di SD Unggulan Uswatun Hasanah. a. Perencanaan pelaksanaan yang dilakukan oleh wali kelas 3 Ummar Hayyam dalam pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mencantumkan *reward* dan *punishment*, serta dalam kegiatan kelas dengan menyusun jadwal piket, tertib membuang sampah dan melakukan penguatan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik. b. Perencanaan pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan menyusun kegiatan sekolah yang meliputi ekstrakurikuler pramuka dan ekstrakurikuler tahfidz, kegiatan disiplin lingkungan dengan program Jumsih dan lomba kelas terbersih, serta menerapkan *reward* dan *punishment*. c. Proses pelaksanaannya menggunakan teknik, metode, serta tahapan dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter disiplin 2. Peran penguatan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik melalui pemberian *reward* dan *punishment* yang dilihat dari perilaku dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik di SD Unggulan Uswatun Hasanah. 3. Hasil pelaksanaan penguatan pendidikan karakter disiplin melalui pemberian *reward* dan *punishment* pada peserta didik di SD Unggulan Uswatun Hasanah yaitu menekankan kedisiplinan pada peserta didik, menumbuhkan semangat pada peserta didik, dan juga menumbuhkan sikap jujur terhadap peserta didik.

Kata Kunci: *Reward* dan *Punishment*, Pendidikan Karakter Disiplin, Sekolah

Abstract

The current character education is important to implement and be taught at the base. Especially in order to right-hand the students ' disciplinary character. Reward and punishment are one of the ways that can be used to implement the strengthening of discipline character education. This research aims to determine how the implementation of education strengthening the character disciplines through the awarding of reward and punishment in the SD Unggulan Uswatun Hasanah. The method used in this research is a qualitative method, with a qualitatively descriptive type. The data collection techniques used in this research are observation and interview techniques, which are then conducted analysis with the Miles and Huberman models. The results of this study can reveal that the students in SD Uswatun Hasanah are as follows: (1) The implementation of reward and punishment in strengthening the character education discipline in the students at SD Unggulan Uswatun Hasanah. a Implementation planning conducted by the 3rd class Ummar Hayyam in the learning by creating a learning implementation plan that lists the rewards and punishment, as well as in the activities of the class by arranging a picket schedule, orderly dispose of Strengthening the discipline of character education in learners. b. Implementation planning conducted by the principal by arranging school activities that include the extracurricular scout and extracurricular, Tahfidz, discipline activities with Jumsih program and the cleanest race, and Apply rewards and punishment. c. The implementation process using techniques, methods, and stages in the implementation of the strengthening of discipline character education (2) The role of educational reinforcement character discipline in students through the giving of reward and punishment that is seen from his behavior and responsibilities as a student in the primary SD Uswatun Hasanah. (3) The results of strengthening the education of the character is disipin through reward and punishment to the students at SD flagship Uswatun Hasanah is emphasizing the discipline of learners, foster a passion for learners, and also Foster an honest attitude towards learners.

Key words :Reward and Punishment, Character education discipline, elementary

PENDAHULUAN

Karakter sering dikaitkan dengan berbagai istilah, diantaranya adalah akhlak, budi pekerti, moral dan etika. Penguatan pendidikan karakter dalam situasi saat ini sangat relevan untuk mengatasi masalah moral yang sedang terjadi di negara ini.

Hal ini dikarenakan di Indonesia saat ini telah mengalami darurat moral dan karakter yang nyata dan sangat mengawatirkan.

Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun ajaran 2010/2011 telah melakukan rintisan penyelenggaraan pendidikan karakter, dan pendidikan karakter tersebut harus mulai dilaksanakan diseluruh wilayah di Indonesia pada tahun 2011 sesuai dengan penetapan Kemendikbud.

Tidak hanya itu, Penguatan karakter merupakan salah satu program yang menjadi prioritas Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla. Dalam nawa cita atau agenda dari presiden dan wakilnya telah disebutkan bahwa pemerintah akan melakukan revolusi karakter bangsa.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan penguatan karakter melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang telah ditetapkan sejak tahun 2016. Kemendikbud juga menetapkan pendidikan karakter yang harus dilakukan oleh sekolah dasar (SD) ialah sebesar 70 persen, hal ini menjadikan penguatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan dasar atau SD lebih besar dibandingkan dengan pendidikan karakter yang diterapkan oleh SMP atau SMA.

Selain menumbuhkan dan menguatkan karakter budi pekerti, salah satu karakter yang juga penting untuk dilakukan penguatan ialah karakter disiplin. Disiplin secara nasional menurut Chaerul Rochman & Edi Warsidi (2011:12) dapat disimpulkan sebagai kepatuhan warga Negara terhadap falsafah Negara, perundang-undangan, norma, positif dalam pergaulan, tatakrama berdasarkan kelaziman adat istiadat dan budaya, serta tatakrama berdasarkan akidah agama masing-masing¹.

Ketidak pedulian seseorang terhadap disiplin akan membawa dampak buruk yang luas. Dalam dunia pendidikan, disiplin sering kali masih diabaikan oleh peserta didik. Meskipun sekolah telah memasang dan menerapkan tata tertib sekolah, nyatanya masih ada saja peserta didik yang berperilaku kurang disiplin. Selain itu, menurut Chaerul Rochman & Edi Warsidi (2011:12) kurangnya kedisiplinan dalam dunia pendidikan juga berasal dari guru, guru yang tidak disiplin dengan seenaknya meninggalkan tugasnya dikelas akan menyebabkan

¹ Rochman, C, Warsidi, E. 2011. *Membangun Disiplin Dalam Mendidik*. Putra Setia: Jakarta

mundurnya mutu pendidikan yang pada gilirannya akan menyebabkan terhambatnya kemajuan dalam dunia pendidikan².

Menurut Kemendikbud, kunci kesuksesan dari pendidikan karakter terletak pada peran seorang guru. Sebagaimana yang telah diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara, “ing ngarso sung tuladho, ing madyo mbangun karso, tut wuri handayani”, maka seorang guru memiliki kedekatan dengan peserta didiknya sehingga dapat mengetahui perkembangan dari setiap peserta didiknya yang tidak hanya meliputi perkembangan intelektualitas saja, namun juga kepribadian dari setiap peserta didiknya.

Melalui adanya revisi Nomor 64 Tahun 2008 yang menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017, Kemendikbud mendorong perubahan paradigma para guru agar mampu melaksanakan perannya sebagai tenaga pendidik profesional yang tidak hanya mampu mencerdaskan peserta didik, tetapi juga guru tersebut dapat membentuk karakter peserta didik yang positif agar menjadi generasi emas Indonesia dengan keahlian abad ke-21³.

Pemberian *reward* dapat menjadi pendorong atau motivasi belajar peserta didik. *Reward* merupakan penghargaan atau apresiasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya karena telah mencapai hasil yang baik meliputi perubahan sikap dan perilaku siswa maupun mendapatkan nilai yang lebih baik dari sebelumnya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan Nugroho (dalam Moh. Zaiful Rosyid & Aminol Rosid Abdullah, 2018 : 9) menyatakan bahwa *reward* adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan yang bertujuan agar seseorang menjadi lebih giat usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai⁴.

Jika *reward* akan diberikan oleh guru terhadap peserta didik yang telah mencapai progress yang baik, maka *punishment* adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru terhadap peserta didik yang berperilaku kurang baik. *Punishment* menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2010:74) ialah menghadirkan sebuah situasi yang tidak menyenangkan atau situasi yang ingin

² Rochman, C, Warsidi, E. 2011. *Membangun Disiplin Dalam Mendidik*. Putra Setia: Jakarta

³ Republik Indonesia. 2007. *Permendiknas No. 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Sekolah*.

⁴ Rosyid Z.M, Abdullah R.A. 2018. *Reward dan Punishment Dalam Pendidikan*. Literasi Nusantara : Malang.

dihindari untuk menurunkan tingkah laku yang berpengaruh dalam merubah perilaku seseorang⁵.

Tujuan dari kegiatan pemberian *punishment* ini yakni untuk memperbaiki dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi lebih baik. Pemberian *punishment* ini seperti melakukan pemberian teguran awal, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, diberikan hukuman yang telah disepakati guru dan teman sekelasnya hingga dilakukan pemanggilan terhadap orang tua peserta didik.

Berdasarkan observasi tidak terstruktur dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan peneliti pada Sekolah Dasar Unggulan Uswatun Hasanah di kelas 3 Ummar Hayyam yang berada di kota Cilegon, ibu Nani Rochaeni S.Pd mengajarkan pendidikan karakter disiplin melalui pemberian *reward* dan *punishment* terhadap seluruh peserta didiknya. *Reward* yang diberikan ini memiliki tingkatan yang dimulai dari memberikan tepuk tangan apabila peserta didik telah melakukan sesuatu yang baik maupun telah berhasil mencapai target, memberi ucapan dan pujian yang mendidik, memberi bintang yang dapat ditukar dengan hadiah menarik apabila sudah mencapai lima bintang, hingga peserta didik mendapat predikat anak soleh atau solehah. Hal ini dilakukan oleh ibu Nani dengan tujuan memberikan suatu hal yang membuat peserta didik merasa terpacu sehingga dapat memberikan motivasi dan semangat belajar pada diri peserta didik di kelas Ummar Hayyam.

Berbeda dengan *reward*, dalam *punishment* itu sendiri, ibu Nani melakukannya berdasarkan seberapa besar tindakan yang kurang baik atau kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut. Penerapan *punishment* ini dimulai dari menegur peserta didik yang kurang disiplin saat berada didalam kelas, dipanggil kedepan untuk berbicara langsung dengan guru, diberikan beberapa pertanyaan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, diberikan hukuman yang telah disepakati oleh guru dan teman sekelasnya, hingga dipulangkan dari sekolah serta pemanggilan orang tua atau wali murid untuk membicarakan masalah ini lebih lanjut.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, dan kondisi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter disiplin melalui *reward* dan *punishment* di sekolah dasar Unggulan Uswatun Hasanah, maka dari peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian kualitatif secara lebih mendalam dengan judul “ ***Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SD Unggulan Uswatun Hasanah Cilego***”

⁵ Baharuddin, Wahyuni N.E 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Arrus Media: Yogyakarta.

A. METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti dalam penelitian ini memilih lokasi penelitian di SD Unggulan Uswatun Hasanah dengan subjek penelitian guru kelas dan peserta didik kelas 3 Ummar Hayyam. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, dimana peneliti sebagai instrumen utama melalui penelitian langsung dengan pendekatan secara naturalistik.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk membahas masalah penelitian, mengikuti dan disesuaikan dengan pendapat Bogdan Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2013) bahwa karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

- a. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan kondisi alamiah sebagai sumber data langsung, dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul cenderung berbentuk kata-kata atau gambar daripada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih ditekankan pada proses daripada produk / hasil.
- d. Penelitian kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif.
- e. Makna adalah hal penting pada pendekatan kualitatif⁶.

Untuk mempermudah penganalisaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini difokuskan pada penguatan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik melalui pemberian *reward* dan *punishment* di sekolah dasar.

Supaya penelitian ini lebih terfokus dan terarah pada pokok permasalahan, maka peneliti juga membuat subfokus penelitian yang meliputi proses pelaksanaan penguatan karakter disiplin peserta didik melalui *reward* dan *punishment*, peran penguatan pendidikan karakter disiplin peserta didik melalui pemberian *reward* dan *punishment*, serta hasil pelaksanaan penguatan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik melalui *reward* dan *punishment* pada kelas 3 Ummar Hayyam di SD Unggulan Uswatun Hasanah.

⁶ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Dalam Pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu studi obeservasi, wawancara, dan dikuatkan dengan dokumentasi.

Setelah diperoleh data dari kegiatan observasi dan wawancara, hal selanjutnya yang akan dilakukan peneliti ialah menganalisis data. Sugiyono (2014) menerangkan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain⁷.

Pada penelitian kali ini, peneliti akan melakukan beberapa proses analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)⁸.

Selanjutnya data yang sudah terkumpul divalidasi melalui berbagai cara, antara lain Uji Kredibilitas, Uji Transferabilitas, Uji Depenabilitas, dan Uji Konfirmabilitas.

⁷ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

⁸ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan wawancara dengan wali kelas 3 ummar hayyam, dapat diketahui bagaimana proses pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik dikelas ummar hayyam.

Dalam hal ini, beliau membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakannya sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dikelas ummar hayyam mengacu kepada silabus dan kemudian menyesuaikan materi yang akan diajarkan.

Kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh ibu Nani ini sesuai dengan Permendiknas no.35 tahun 2010 tentang petunjuk teknis jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, dimana dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa salah satu tugas guru adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)⁹.

Pada perencanaan penguatan pendidikan karakter disiplin dalam kegiatan kelas, dilakukan beberapa kegiatan yang dimulai dari piket bergilir sesuai dengan jadwal masing-masing peserta didik, membiasakan peserta didik untuk tidak membuang sampah sembarangan, serta mengumpulkan buku harian kegiatan peserta didik yang akan diperiksa oleh guru setiap hari. Berperan serta dalam merawat serta menjaga kebersihan dari lingkungan ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab anak. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Konstelnik, Soderman, dan Waren (dalam Slamet Suyanto, 2005:70), yang menyatakan bahwa tanggung jawab social anak yang ditunjukkan antara lain dengan komitmen anak terhadap tugas-tugasnya, menghargai perbedaan

⁹ Republik Indonesia. 2010. *Permendiknas No.35 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.

individu, memperhatikan lingkungan, dan mampu menjalankan fungsinya sebagai warga Negara yang baik¹⁰.

Dalam melakukan penguatan pendidikan karakter disiplin melalui pemberian *reward* dan *punishment* dikelas ummar hayyam, ibu Nani selaku wali kelas memiliki beberapa teknik yang digunakannya. Seperti: *disiplin dalam berpakaian* yang meliputi kerapian seragam dan pakaian peserta didik, *disiplin dalam berpenampilan dan bersikap* seperti bagaimana tatanan rambut dan aksesoris yang digunakan peserta didik dan bagaimana caranya dalam berperilaku, *disiplin belajar* meliputi ketepatan waktu dalam memasuki kelas, tadarus, ketepatan mengumpulkan tugas, dan juga *disiplin lingkungan* yang meliputi bagaimana peserta didik dapat mengelola kelas dan menjaga kebersihan lingkungan kelasnya.

Apa yang diterapkan oleh guru saat berada disekolah pada penjelasan diatas juga sejalan dengan aspek kerapian yang berkaitan dengan perilaku dan berpakaian peserta didik yang dikemukakan dalam 20 indikator (dalam Hambzah B. Uno dan Satria Koni, 2012:194), yaitu sebagai berikut:

1. Pakaian sesuai ketentuan
2. Atribut lengkap
3. Sepatu sesuai ketentuan
4. Berpakaian sesuai ketentuan
5. Kancing kemeja/baju tidak terbuka
6. Tidak berambut gondrong bagi laki-laki
7. Tidak bertato
8. Tidak menggunakan cat kuku
9. Tidak menggunakan perhiasan berlebihan/bersolek.
- 10 Tidak mengecat rambut
- 11 Rambut disisir rapih
- 12 Pakaian tidak ketat
- 13 Lengan baju tidak dilipat
- 14 Memakai kaos kaki
- 15 Seluruh bagian rambut tertutup jilbab bagi wanita
- 16 Baju dan kemeja tidak dicoret-coret
- 17 Baju disetrika dengan rapih
- 18 Rambut tidak bermodel/bergaya

¹⁰ Suyanto. 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Indonesia: Jakarta.

19 Pakaian tidak merangsang

20 Membawa alat tulis dan tas¹¹.

Selain mengajarkan peserta didik agar memiliki ilmu pengetahuan, wali kelas melakukan kegiatan penguatan pendidikan karakter terutama disiplin kepada peserta didik kelas ummar hayyam. Hal yang dikakukannya ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang bertanggung jawab¹².

Dalam menyampaikan pembelajaran dan melaksanakan penguatan pendidikan karakter disiplin, dilakukan penggunaan *reward* dan *punishment* pada peserta didik. Beliau mengatakan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran dapat memotivasi peserta didik kelas ummar hayyam. Penggunaan *reward* dalam pembelajaran yang diterapkan dikelas ummar hayyam ini sejalan dengan pemaparan menurut Nugroho (dalam Moh. Zaiful Rosyid & Aminol Rosid Abdullah, 2018 : 9) menyatakan bahwa *reward* adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan yang bertujuan agar seseorang menjadi lebih giat usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai¹³. Setelah kegiatan pembelajaran dan penguatan pendidikan karakter disiplin selesai, guru penilaian terhadap peserta didik untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peserta didik.

Kegiatan evaluasi ini sejalan dengan tugas guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dimana

¹¹ Uno B. Hamzah, Koni Satria. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Sinar Garfika Offset: Jakarta

¹² Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

¹³ Rosyid Z.M, Abdullah R.A. 2018. *Reward dan Punishment Dalam Pendidikan*. Literasi Nusantara : Malang.

dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah¹⁴.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan juga sesuai dengan Permendiknas No.35 Tahun 2010 tentang petunjuk teknis jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, yaitu Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan terhadap peserta didik¹⁵.

Mengenai perencanaan penguatan pendidikan karakter disiplin melalui pemberian *reward* dan *punishment*, dalam melaksanakan pembelajaran dan penguatan pendidikan karakter disiplin, kepala sekolah mengatakan bahwa sebelum tahun ajaran baru dimulai, pihak sekolah meliputi kepala sekolah dan juga melibatkan guru serta operator sekolah akan melakukan penyusunan program dan kegiatan sekolah selama satu tahun yang terbagi dalam dua semester. Penyusunan program dan pengawasan yang dijalankan oleh kepala sekolah ini sejalan dengan permendiknas No.19 Tahun 2007 mengenai standar pengelolaan sekolah¹⁶.

Kepala sekolah mengadakan kegiatan sekolah yang dilaksanakan untuk menguatkan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik di SD Unggulan Uswatun Hasanah. Salah satu kegiatan ini berupa ekstrakurikuler wajib sekolah seperti ekstrakurikuler pramuka yang juga mengajarkan kedisiplinan peserta didik dalam bersikap dan berkegiatan.

¹⁴ Republik Indonesia. 2005. *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.

¹⁵ Republik Indonesia. 2010. *Permendiknas No.35 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.

¹⁶ Republik Indonesia. 2007. *Permendiknas No. 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Sekolah*.

Kegiatan ekstra kurikuler yang diterapkan disekolah ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah pada pasal 5 ayat 5 yang berbunyi: kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan dibawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, keberibadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan mereka¹⁷.

Selain ekstrakurikuler pramuka, SD Unggulan Uswatun Hasanah juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz yang menjadikan Al-qur'an sebagai acuan dan pedoman. Ekstrakurikuler yang dilaksanakan ini juga sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah pada pasal 5 ayat 7 yang berbunyi: kegiatan keagamaan sebagaimana yang dimaksud pada ayat 6 meliputi aktivitas keagamaan meliputi madrasah diniyah, peserantren kilat, ceramah keagamaan, katekisasi, retreat, baca tulis Al-qur'an dan kitab suci lainnya¹⁸.

Selain membuat kegiatan sekolah, kepala sekolah SD Unggulan Uswatun Hasanah juga membuat, menyusun dan mengembangkan rencana kerja dan kegiatan sekolah. Hal ini sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah menurut Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Sekolah, yang berisi Tugas kepala sekolah dalam perencanaan program¹⁹.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bagaimana peran penguatan pendidikan karakter disiplin peserta didik melalui pemberian *reward* dan *punishment* pada peserta didik di SD Unggulan Uswatun Hasanah.

Pendidikan karakter diterapkan dan diajarkan sekolah kepada peserta didik dikarenakan Pendidikan karakter merupakan proses mempelajari karakter yang dilakukan di sekolah agar peserta didik dapat berkembang dengan karakter yang

¹⁷ Republik Indonesia. 2017. *Permendikbud No. 23 Tentang Hari Sekolah*.

¹⁸ Republik Indonesia. 2017. *Permendikbud No. 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah*.

¹⁹ Republik Indonesia. 2007. *Permendiknas No. 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Sekolah*.

baik. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Creacy (dalam Zubaedi, 2012 : 16), pendidikan karakter diartikan sebagai upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang ‘benar’, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan²⁰.

Berdasarkan pengamatan, dapat diketahui bahwa hampir semua peserta didik kelas ummur hayyam berperilaku baik dan santun. Sikap jujur yang diterapkan dan diajarkan oleh guru di sekolah juga dijalankan oleh peserta didik kelas ummur hayyam. Hal ini sejalan dengan nilai karakter dasar yang disampaikan menurut Menurut pakar pendidikan Suyanto, (dalam Masnur Muslich, 2014:77), pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada Sembilan pilar karakter dasar²¹.

Peserta didik kelas ummur hayyam juga dapat bertanggung jawab mengenai apa yang telah mereka lakukan. Hal ini terlihat pada saat penelitian, dimana sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik yang mendapat giliran piket akan langsung membersihkan ruang kelas sebelum bel berbunyi. Selain itu, peserta didik yang memiliki sampah terlihat langsung membuang sampah mereka kepada tempat sampah yang telah disediakan oleh sekolah. Selain dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, peserta didik kelas ummur hayyam juga bertanggung jawab ketika mereka melakukan kesalahan dan mendapatkan *punishment* dari guru, peserta didik ummur hayyam menerima *punishment* tersebut dan menjalankannya hingga batas yang ditentukan berakhir.

Hasil pelaksanaan penguatan pendidikan karakter disipin melalui pemberian *reward* dan *punishment* pada peserta didik di SD Unggulan Uswatun Hasanah yaitu menekankan kedisiplinan pada peserta didik, menumbuhkan semangat pada peserta didik, dan juga menumbuhkan sikap jujur terhadap peserta didik.

²⁰ Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.

²¹ Muslich, M. 2010. *Pendidikan karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Askara: Jakarta.

Selain bersikap sopan, peserta didik menambahkan bahwa sebagai peserta didik, mereka juga harus mematuhi peraturan yang ada. Baik itu peraturan yang dibuat oleh guru selama berada didalam kelas, maupun tata tertib sekolah. Ungkapan peserta didik kelas 3 ummar hayyam ini termasuk kedalam ciri-ciri disiplin menurut menurut Atheva, (dalam Rosma Elly, 2016:47), orang yang disiplin memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Selalu menaati peraturan atau tata tertib yang ada.
- 2) Selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterimanya dengan tepat waktu.
- 3) Kehidupannya tertib dan teratur.
- 4) Tidak mengulur waktu dan menunda pekerjaan.

Pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan peserta didik yang mendapat hukuman menerima serta menjalankan hukuman atau *punishment* yang diberikan oleh guru Hal ini merupakan suatu bentuk tanggung jawab mereka sebagai peserta didik. Hal ini seirama dengan Meiyanti Wulandari (2014:47), yang mengungkapkan bahwa disiplin adalah suatu unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan tata tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian, dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik²².

²² Wulandari, M. 2014. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, *Jurnal Ilmiah PPKn IKIP Semarang*, Vol 2, Nomor 1, 47-48

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi mengenai penguatan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik melalui pemberian *reward* dan *punishment* di SD Unggulan Uswatun Hasanah yang kemudian dibahas dengan teori yang sesuai. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter disiplin peserta didik di SD Unggulan Uswatun Hasanah dapat berjalan dengan baik dan dapat dilihat berdasarkan Proses pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* dalam penguatan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik, Peran penguatan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik melalui pemberian *reward* dan *punishment* yang dilihat dari perilaku dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik di SD Unggulan Uswatun Hasanah, serta Hasil pelaksanaan penguatan pendidikan karakter disiplin melalui pemberian *reward* dan *punishment* pada peserta didik di SD Unggulan Uswatun Hasanah yaitu menekankan kedisiplinan pada peserta didik, menumbuhkan semangat pada peserta didik, dan juga menumbuhkan sikap jujur terhadap peserta didik.

Daftar Pustaka

- Baharuddin, Wahyuni N.E 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Arrus Media: Yogyakarta.
- Muslich, M. 2010. *Pendidikan karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Askara: Jakarta.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Republik Indonesia. 2005. *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.
- Republik Indonesia. 2007. *Permendiknas No. 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Sekolah*.
- Republik Indonesia. 2010. *Permendiknas No.35 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.

- Republik Indonesia. 2017. *Permendikbud No. 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah*.
- Rochman, C, Warsidi, E. 2011. *Membangun Disiplin Dalam Mendidik*. Putra Setia: Jakarta
- Rosyid Z.M, Abdullah R.A. 2018. *Reward dan Punishment Dalam Pendidikan*. Literasi Nusantara : Malang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suyanto. 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Indonesia: Jakarta.
- Uno B.H, Koni Satria. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Sinar Garfika Offset: Jakarta.
- Wulandari, M. 2014. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, *Jurnal Ilmiah PPKn IKIP Semarang*, Vol 2, Nomor 1, 47-48
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.